

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses belajar guru harus memperhatikan metode bagaimana menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa dengan baik. Guru dapat memberikan variasi metode yang dapat membantu siswa belajar dan juga memudahkan guru dalam mengajar. Inovasi dan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hakikat biologi sebagai sains, maka pembelajaran biologi sesungguhnya tidak hanya sekedar sajian konsep dan informasi, tetapi juga usaha untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir, sikap ilmiah, dan penguasaan keterampilan proses sains. Pembelajaran seperti ini selain mengajarkan siswa memahami konsep, juga menuntut siswa mampu menjelajahi dan memahami alam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran biologi adalah bahwa siswa memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran biologi karena pelajaran ini terkesan seperti pelajaran menghafal saja. Cara pengajaran guru menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab minat siswa kurang dalam pembelajaran biologi. Fakta di lapangan menunjukkan guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Permasalahan yang sama ditemukan di SMA Negeri 1 Baktiraja. Hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di sekolah ini menyatakan bahwa pembelajaran biologi kelas X di sekolah tersebut, masih menggunakan metode konvensional. Hasil belajar kognitif siswa cenderung masih dibawah nilai batas tuntas yakni rata-rata 65 dengan KKM 68. Motivasi siswa dalam belajar biologi juga masih tergolong rendah, terbukti dengan nilai-nilai yang didapat oleh siswa. Dari fakta tersebut diketahui bahwa guru memiliki kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok sehingga ada ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lain, adanya pertanggungjawaban individu serta kelompok dalam akhir pembelajaran. Penerapan model kooperatif dalam pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang dikembangkan oleh banyak ahli. Hal ini tentu sangat membantu sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pilihan model pembelajaran yang baik dan beragam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua model pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, kedua model ini baik digunakan dalam proses pembelajaran. Nugroho (2009) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model STAD menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa dalam belajar yang terbukti dengan peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post-test saat penelitian. Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Astriana (2012) mengemukakan bahwa penggunaan model Jigsaw dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal-hal yang berkaitan dengan materi ekosistem berhubungan langsung dengan lingkungan sehari-hari sehingga memang baik apabila pembelajarannya berlangsung di luar kelas. Namun dalam hal ini, penulis memikirkan hal berbeda yakni materi ekosistem juga efisien jika dipelajari di dalam kelas dengan cara diskusi. Kegiatan diskusi ini dapat menambah keterampilan berpikir siswa dengan saling bertukar pikiran maka siswa akan dapat menganalisis kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam ekosistem, sedangkan jika dilakukan diluar kelas siswa terkadang lebih banyak bermain. Model STAD dan Jigsaw adalah model kooperatif yang cukup efisien untuk diterapkan. Kedua model ini dapat

menambah kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya akan menjadi lebih efisien. Hal ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Sari (2007) yang juga menggunakan model kooperatif untuk mempelajari ekosistem dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD dan Jigsaw, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Tipe Jigsaw pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kesulitan dalam memilih model yang sesuai untuk setiap materi pelajaran
2. Minat siswa dalam belajar biologi kurang terhadap materi yang diajarkan oleh guru
3. Hasil belajar biologi siswa yang cenderung rendah.

## **1.3. Batasan masalah**

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja tahun pembelajaran 2012/2013.

#### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok ekosistem tahun pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok ekosistem tahun pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok ekosistem tahun pembelajaran 2012/2013?

#### **1.5. Tujuan penelitian**

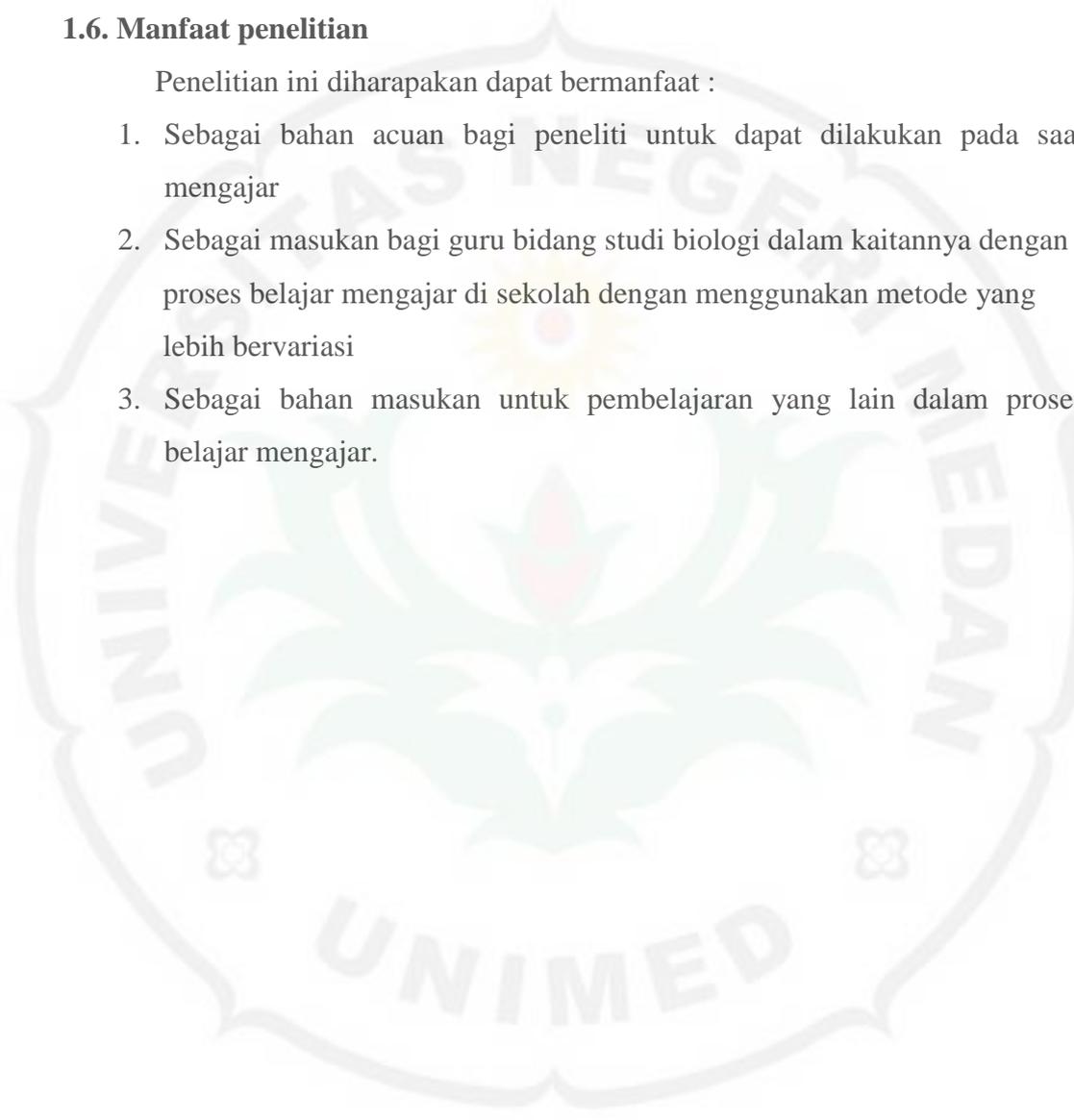
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok ekosistem tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok ekosistem tahun pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baktiraja yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe Jigsaw pada materi pokok ekosistem tahun pembelajaran 2012/2013.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk dapat dilakukan pada saat mengajar
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi biologi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi
3. Sebagai bahan masukan untuk pembelajaran yang lain dalam proses belajar mengajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY